

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

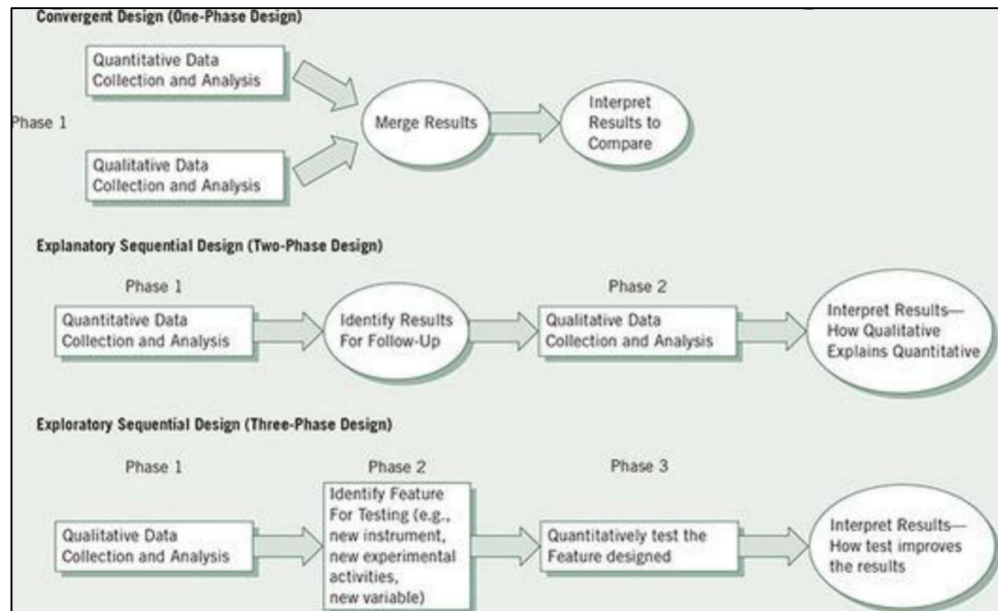
Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan penelitian metode campuran yang berada di tengah-tengah kontinum antara metode kuantitatif dan kualitatif, karena pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu proyek, yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang fenomena yang diteliti, dan merupakan pendekatan yang berpusat pada masalah untuk penelitian (Leavy dan Patricia, 2017).

Secara umum, pendekatan penelitian metode campuran dipilih karena memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kekuatan serta meminimalisir kekurangan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan secara prosedur pendekatan ini berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai suatu masalah penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Secara khusus, pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk dapat mengevaluasi proses dan juga hasil dari infusi ekoliterasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program ini dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan hidup peserta didik. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program-program lingkungan yang berkelanjutan di sekolah-sekolah lainnya.

Creswell dan Creswell (2018), membagi pendekatan penelitian metode campuran menjadi 3 (tiga) jenis desain pendekatan utama, yaitu:

- a. konvergen (*convergent*);
- b. sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential*), dan
- c. sekuensial eksploratori (*exploratory sequential*).

Alur serta perbedaan dari masing-masing jenis pendekatan ini, tergambar dalam gambar 3.1.



Gambar 2.1 Pembagian Utama Jenis-jenis Pendekatan Penelitian Metode Campuran.

(Sumber: Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2018)

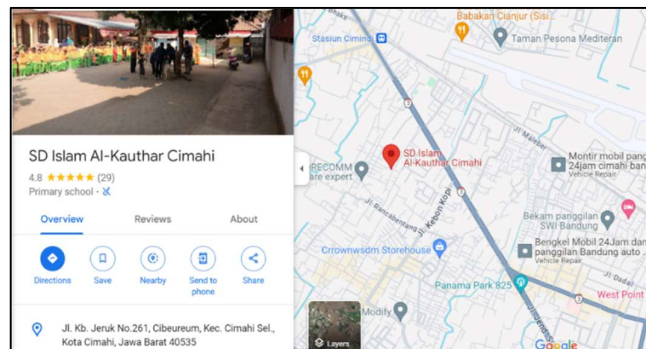
Desain penelitian konvergen (*one-phase design*), sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Creswell (2018) dalam bukunya, merupakan pendekatan yang terdiri dari satu fase penelitian di mana pada data kuantitatif dan data kualitatif dilakukan pengumpulan dan analisis secara terpisah, kemudian setelahnya membandingkan hasil dari keduanya, untuk menentukan apakah hasil dari kedua pendekatan saling mengonfirmasi atau saling menolak. Dalam desain ini, ide utamanya adalah menggunakan variabel, struktur, atau konsep yang sama atau paralel untuk mengumpulkan kedua jenis data. Dengan kata lain, jika satu konsep diukur selama pengumpulan data kuantitatif, konsep yang sama ditanyai selama pengumpulan data kualitatif, seperti dalam wawancara terbuka.

Dalam penelitian mengenai infusi ekoliterasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tingkat sekolah dasar, desain penelitian dilakukan dengan

menggunakan pendekatan desain konvergen, dimana penelitian dilakukan dalam satu fase, dengan melakukan pengumpulan data serta analisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, selanjutnya dilakukan sinkronisasi hasil dan dilakukan interpretasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif sebagai hasil penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek yang diteliti adalah dokumen sekolah, peserta didik SD Islam Al-Kautsar dari jenjang kelas V (lima) yang terdiri dari 2 (dua) rombongan belajar, guru serta lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan dengan mengambil tempat di Sekolah Dasar Islam Al-Kautsar (SDIA), yang terletak di Jl. Kebon Jeruk No. 261, RT 05, RW 20, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.



Gambar 2.2 Lokasi Penelitian SD Islam Al-Kautsar Cimahi

(Sumber: <https://shorturl.at/iXmz5>)

Pemilihan tempat penelitian dilakukan berdasarkan pada diterapkannya program ekoliterasi sebagai salah satu program dalam Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (GPBLHS) di SD Islam Al-Kautsar, Cimahi. Sehingga, memungkinkan untuk dilakukan penelitian terkait dengan infusi ekoliterasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al-Kautsar, Cimahi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas V dan guru di SD Islam Al-Kautsar yang terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik:

Peserta didik pada Fase C (Kelas V) di SD Islam Al-Kautsar.

2. Guru:

Guru-guru yang mengajar pada Fase C di SD Islam Al-Kautsar.

Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan beberapa kriteria. Untuk peserta didik dilakukan pengambilan sampel terhadap seluruh populasi, dikarenakan jumlah populasi yang terhitung yaitu 52 peserta didik untuk tingkat kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan untuk guru ditetapkan kriteria pengambilan sampel yaitu guru yang mengajar mata pelajaran yang diperlukan dalam penelitian; guru yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam pendidikan lingkungan atau keberlanjutan. Pengambilan sampel pada guru dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu dengan memilih guru-guru yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan terlibat dalam proyek pada Fase C.

3.4 Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Panduan analisis dokumen (<https://shorturl.at/CgAeS>), yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis untuk mendapatkan bukti yang mendukung untuk dianalisis. Data diambil di antaranya dari dokumen-dokumen resmi satuan pendidikan, kebijakan pemerintah serta hasil studi literatur. Selain itu juga dilakukan analisis pada portofolio peserta didik, di mana portofolio memiliki tujuan untuk mendokumentasikan, menilai hasil kerja dan mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta didik tentang lingkungan

setelah mengikuti kegiatan. Dengan cara mengumpulkan hasil tes, portofolio produk, serta penilaian-penilaian formatif yang dilakukan pada pelaksanaan proyek.

- b. Kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data secara terstruktur, di mana terdapat dua macam kuesioner yang diberikan yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Panduan kuesioner terbuka (<https://shorturl.at/5BWYM>) disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban lengkap berdasarkan pendapat dari responden. Daftar pertanyaan dibuat secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian. Sedangkan, panduan kuesioner tertutup (<https://shorturl.at/7SWqq>) disusun dalam bentuk daftar pertanyaan dengan opsi skala pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1-5. Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan oleh penulis pada guru fasilitator proyek, dengan berbantuan Google Formulir. Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengalaman dalam mengajar dan menjalankan program kegiatan berhubungan dengan Ekoliterasi, mencakup kendala, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan hingga persepsi terhadap efektivitas pendekatan infusi yang telah diterapkan.
- c. Panduan Observasi (<https://shorturl.at/7GTpz>), dilakukan untuk mengamati langsung interaksi peserta didik dalam kegiatan P5. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi peserta didik, motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proyek, sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis ekoliterasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proyek.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data Kualitatif
 - 1) Analisis Dokumen, dilakukan untuk menganalisis dokumen yang terkait dengan ekoliterasi, dengan cara mengkaji dokumen kurikulum sekolah, dan kebijakan sekolah yang mendukung ekoliterasi. Selain itu juga dilakukan studi pustaka untuk mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

- 2) Kuesioner, adalah teknik penggalan data dari guru untuk mengetahui kebutuhan satuan pendidikan terkait persepsi guru terhadap infusi ekoliterasi dalam proyek.
 - 3) Observasi, merupakan pengamatan terhadap sesuatu hal. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi peserta didik, interaksi sosial, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan.
 - 4) Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang akurat yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan kamera dan/atau telepon selular kemudian dicetak menjadi sebuah foto atau media gambar yang bertujuan untuk menganalisis proses kegiatan yang berlangsung, mendukung kesahihan data. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data.
- b. Pengumpulan data Kuantitatif
- Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbentuk pertanyaan terbuka untuk mendapatkan bahan analisis ekoliterasi peserta didik setelah pelaksanaan proyek.

3.6 Analisis Data Penelitian

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif salah satunya dilakukan pada tahap perancangan, yaitu pada analisis kebutuhan dengan data yang dianalisis yaitu analisis hasil asesmen diagnostik peserta didik yang dilakukan pada awal semester oleh satuan pendidikan, serta analisis dokumen, yaitu pada dokumen Evaluasi Diri Sekolah serta dokumen Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Selain itu juga dilakukan pada pemetaan kompetensi ekoliterasi untuk jenjang Sekolah Dasar. Analisis data pada tahap perancangan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan penelitian, menganalisis kompetensi dan materi pokok ekoliterasi untuk diterapkan pada jenjang Sekolah dasar, serta menganalisis dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dipergunakan pada proyek.

Asesmen diagnostik dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik sebanyak 14 butir pertanyaan, yang kemudian dilakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian sebagaimana tercantum pada tabel 3.1. Berdasarkan rubrik penilaian itu kemudian dilakukan analisis hasil asesmen diagnostik setiap nomor pertanyaannya, untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada analisis dokumen pada tahap perancangan dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis dokumen (<http://bit.ly/3Tpm5sM>), dan dilakukan analisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Analisis Konten, untuk menganalisis data dari hasil kuesioner terbuka dan observasi kegiatan ekoliterasi. Mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan pengalaman yang muncul dari data kualitatif. Misalnya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan ekoliterasi atau pola interaksi sosial antara peserta didik dalam kegiatan lingkungan.

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Asesmen Diagnostik Peserta Didik

SKOR		4	3	2	1
Pemahaman Konsep Dasar	1	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang konsep dasar ekoliterasi (seperti pelestarian lingkungan, pengelolaan limbah)	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang konsep dasar ekoliterasi, meskipun belum terlalu mendalam.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang konsep dasar ekoliterasi.	Peserta didik tidak menunjukkan pemahaman tentang konsep dasar ekoliterasi.

SKOR		4	3	2	1
	2	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun belum terlalu mendalam.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik tidak menunjukkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
	3	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang manfaat membuat produk dari bahan bekas atau daur ulang.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang konsep manfaat membuat produk dari bahan bekas atau daur ulang, meskipun belum terlalu mendalam.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang manfaat membuat produk dari bahan bekas atau daur ulang.	Peserta didik tidak menunjukkan pemahaman tentang manfaat membuat produk dari bahan bekas atau daur ulang.
Keterkaitan Ekoliterasi dan Kewirausahaan	4	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang produk-produk ramah lingkungan.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang produk-produk ramah lingkungan, meskipun penjelasannya masih umum.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang produk-produk ramah lingkungan.	Peserta didik tidak menunjukkan pemahaman tentang produk-produk ramah lingkungan.
	5	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang cara menciptakan barang atau jasa yang tidak	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara menciptakan barang atau jasa yang tidak merusak lingkungan,	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang cara menciptakan barang atau jasa yang tidak merusak lingkungan.	Peserta didik tidak menunjukkan pemahaman tentang cara menciptakan barang atau jasa yang tidak merusak lingkungan

SKOR		4	3	2	1
		merusak lingkungan.	meskipun penjelasannya masih umum.		
	6	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang produk-produk ramah lingkungan.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang produk-produk ramah lingkungan, meskipun penjelasannya masih umum.	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang produk-produk ramah lingkungan.	Peserta didik tidak menunjukkan pemahaman tentang produk-produk ramah lingkungan.
Refleksi Pengalaman	7	Peserta didik mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan konsep kewirausahaan berbasis keberlanjutan secara jelas dan terstruktur.	Peserta didik dapat menghubungkan pengalaman dengan konsep kewirausahaan dan keberlanjutan, tetapi penjelasannya masih umum.	Peserta didik kesulitan untuk menghubungkan pengalaman mereka dengan prinsip-prinsip kewirausahaan atau pelestarian lingkungan.	Tidak ada pemahaman atau penghubungan antara pengalaman peserta didik dengan kewirausahaan atau ekoliterasi.
	8	Peserta didik mampu menyebutkan ide usaha ramah lingkungan secara jelas dan terstruktur.	Peserta didik mampu menyebutkan ide usaha ramah lingkungan, tetapi penjelasannya masih umum.	Peserta didik kesulitan untuk menyebutkan ide usaha ramah lingkungan.	Tidak ada ide yang disebutkan terkait ide usaha ramah lingkungan.
Analisis Masalah	9	Peserta didik mampu menghubungkan masalah tersebut dengan aspek kewirausahaan dan menawarkan solusi kreatif serta berbasis keberlanjutan.	Peserta didik memberikan solusi yang logis namun masih umum dan belum terlalu mendalam dalam penerapan kewirausahaan berbasis keberlanjutan.	Hubungan antara masalah dan kewirausahaan kurang kuat atau tidak terlalu relevan.	Jawaban yang diberikan tidak relevan atau tidak menunjukkan usaha untuk menemukan solusi yang berbasis ekoliterasi dan kewirausahaan.
	10	Solusi yang diusulkan	Solusi yang diajukan cukup	Solusi yang diusulkan	Tidak ada upaya untuk

SKOR		4	3	2	1
		mencakup pendekatan yang praktis dan berdampak positif bagi lingkungan serta memberi peluang untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan.	relevan namun tidak sepenuhnya mencakup dampak jangka panjang terhadap lingkungan atau pengembangan usaha.	belum mengarah pada upaya pelestarian lingkungan atau pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan.	menawarkan solusi yang mendukung pelestarian lingkungan atau kewirausahaan berkelanjutan.
Ide dan Kreativitas	11	Peserta didik menunjukkan ide yang sangat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau solusi kewirausahaan berbasis ekoliterasi.	Peserta didik mengajukan ide yang baik dan cukup kreatif dalam mengembangkan produk atau solusi kewirausahaan berbasis ekoliterasi, namun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.	Peserta didik mengajukan ide yang cukup sederhana atau kurang kreatif dalam konteks kewirausahaan berbasis ekoliterasi.	Peserta didik tidak menunjukkan ide yang kreatif atau inovatif dalam konteks kewirausahaan berbasis ekoliterasi.
	12	Ide yang diajukan sangat relevan dengan isu lingkungan dan memiliki potensi untuk berdampak positif dalam hal pelestarian alam atau keberlanjutan.	Ide yang diajukan relevan dengan isu lingkungan, meskipun tidak terlalu inovatif atau tidak sepenuhnya efektif dalam mengatasi masalah lingkungan.	Ide yang diajukan hanya sedikit relevan dengan isu lingkungan dan tidak memberikan solusi yang signifikan dalam hal keberlanjutan.	Ide yang diajukan tidak relevan dengan masalah lingkungan atau tidak mencerminkan penerapan kewirausahaan yang berbasis keberlanjutan.
Sikap dan Nilai	13	Peserta didik menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap kewirausahaan berbasis ekoliterasi dan	Peserta didik menunjukkan sikap yang positif terhadap kewirausahaan berbasis ekoliterasi, tetapi masih ada	Peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap kewirausahaan, tetapi kurang mempertimbangkan aspek	Peserta didik tidak menunjukkan sikap yang positif atau peduli terhadap kewirausahaan berbasis

SKOR		4	3	2	1
		selalu mempertimbangkan keberlanjutan dalam setiap ide dan tindakan mereka.	beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam mempertimbangan keberlanjutan dalam keputusan mereka.	keberlanjutan atau dampak lingkungan dalam kegiatan mereka.	ekoliterasi, dan tidak memperhatikan keberlanjutan dalam kegiatan mereka.
	14	Peserta didik secara konsisten menunjukkan nilai-nilai tanggung jawab sosial, kejujuran, dan etika dalam kegiatan kewirausahaan mereka, serta berusaha menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pelestarian lingkungan.	Peserta didik menunjukkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan etika, namun kadang-kadang masih kurang konsisten dalam penerapannya dalam kegiatan kewirausahaan.	Peserta didik masih kesulitan untuk menghubungkan nilai-nilai sosial dan etika dalam konteks kewirausahaan berbasis ekoliterasi.	Peserta didik kesulitan memahami atau menerapkan nilai-nilai sosial dan etika dalam konteks kewirausahaan dan lingkungan.

- b. Reduksi data hasil observasi, adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data agar lebih mudah dianalisis tanpa menghilangkan informasi penting. Cara melakukan reduksi data meliputi beberapa langkah, yaitu: pertama, melakukan seleksi data dengan memilah informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, menyusun data dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti kategori, tabel, atau ringkasan naratif. Ketiga, melakukan transformasi data dengan cara menyederhanakan atau mengabstraksikan informasi agar lebih mudah dipahami. Keempat, membuang data yang tidak relevan agar analisis lebih efektif. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis dari hasil observasi yang telah dilakukan.

Analisis pada tahap implementasi dilakukan untuk mengembangkan strategi implementasi infusi ekoliterasi, analisis kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan instrumen observasi (<https://bit.ly/4kE96je>), serta melakukan analisis pada hasil kuesioner terbuka yang menggunakan instrumen kuesioner terbuka (<https://bit.ly/448OSbn>). Analisis pada hasil kuesioner terbuka dilakukan dengan melakukan reduksi data. Selain itu juga dilakukan analisis konten terhadap hasil dokumentasi selama dilakukan kegiatan penelitian.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif, dilakukan pada tahap evaluasi dengan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup (<https://bit.ly/4k5zH7P>) yang diberikan kepada guru serta hasil rangkaian asesmen selama proyek berlangsung yang dilakukan oleh peserta didik. Rangkaian asesmen bagi peserta didik selama pelaksanaan proyek, diantaranya adalah penilaian proses, penilaian produk, serta penilaian refleksi dengan instrumen yang berada pada modul P5 (<https://bit.ly/3HAmAY9>). Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, menggambarkan karakteristik dasar data, dengan menghitung jumlah dan rata-rata dari hasil kuesioner serta rangkaian asesmen bagi peserta didik selama proyek.

3.6.3 Integrasi Data dan Penafsiran Hasil

Integrasi Data, dilakukan dengan triangulasi data, di mana mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Diantaranya, hasil rangkaian asesmen peserta didik pada proyek dapat dibandingkan dengan temuan dari analisis kuesioner terbuka dan observasi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak infusi ekoliterasi.

Penafsiran hasil, menginterpretasikan temuan-temuan dari analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menyajikan hasil-hasil secara terperinci dengan mengaitkan temuan dengan teori-teori yang digunakan. Penafsiran hasil dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan dari analisis data untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Menyajikan hasil-hasil secara terperinci dengan mengaitkan temuan dengan teori-teori yang digunakan.

3.6.4 Presentasi dan Pelaporan Hasil

- a. Menyajikan Temuan, menyusun hasil analisis data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang jelas dan mudah dimengerti. Memaparkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah intervensi kurikulum Ekoliterasi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan hidup peserta didik, dan temuan-temuan penting lainnya.
- b. Interpretasi dan Implikasi, memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Menyoroti implikasi penelitian ini dalam konteks pendidikan lingkungan, kurikulum Ekoliterasi, dan upaya meningkatkan perilaku ramah lingkungan hidup peserta didik.

Presentasi dan pelaporan hasil, dilakukan dengan menyajikan temuan, menyusun hasil analisis data dalam narasi yang jelas dan mudah dimengerti; interpretasi dan implikasi, memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dan kualitatif, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program ini dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan hidup peserta didik. Analisis data ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program-program lingkungan yang berkelanjutan di sekolah-sekolah lainnya.